



## Faktor dukungan keluarga terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata, Kupang tahun 2022

RISTY SURYANI NOBRIHAS<sup>1</sup>, PIUS WERAMAN<sup>1</sup>, IMELDA F.E MANURUNG<sup>31</sup>, MAXS U.E SANAM<sup>1</sup>, ANDERIAS UMBU ROGA<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cendana

\*Correspondence: [marianuslino@gmail.com](mailto:marianuslino@gmail.com)

Received Date: 6 Januari, 2024

Accepted Date: 31 Januari, 2024

### ABSTRAK

Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang diseluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Lokasi Penelitian di rumah sakit jiwa Naimata Kupang. Sampel penelitian berjumlah 60 orang, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional ( $p=0,01$ ), dukungan informasi ( $p=0,022$ ), dukungan instrumental ( $p=0,028$ ), dan dukungan penilaian ( $p=0,029$ ) berhubungan dengan kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang tahun 2022. Hasil uji regresi logistic berganda menunjukkan tabel *model summary* diperoleh koefisien *Negelkerke R Square*= 0,510, artinya bahwa tingkat koefisien regresi 51% disebabkan oleh variabel dukungan emosional, dukungan informasi skizofrenia, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekambuhan pasien di rumah sakit jiwa Naimata Kupang. Dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan yang diberikan keluarga semakin baik maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan sebaliknya jika dukungan keluarga kurang baik maka memperbesar kemungkinan terjadinya kekambuhan. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk pasien skizofrenia dalam mencegah terjadinya kekambuhan.

**KATA KUNCI:** dukungan keluarga; gangguan kejiwaan; skizofrenia

### ABSTRACT

*Schizophrenia is a serious mental disorder that affects around 24 million people, or 1 in 300 people worldwide. The aim of this research is to analyze emotional support, information support, instrumental support, and assessment/appreciation support for the recurrence of people with schizophrenia at the Naimata Kupang mental hospital in 2022. The type of research used is cross-sectional. Research location at Naimata Kupang mental hospital. The research sample consisted of 60 people, and the sampling technique used was simple random sampling. Data analysis uses multiple regression tests. The results showed that emotional support ( $p = 0.01$ ), information support ( $p = 0.022$ ), instrumental support ( $p = 0.028$ ), and assessment support ( $p = 0.029$ ) were related to the relapse of people with schizophrenia at Naimata Kupang mental hospital in 2022. The results of the multiple logistic regression test show that the model summary table shows that the *Negelkerke R square* coefficient is 0.510, meaning that the regression coefficient level of 51% is caused by the variables emotional support, schizophrenia information support, instrumental support, and assessment support, which are some of the factors causing the occurrence. patient recurrence at Naimata Kupang mental hospital. The better the emotional support, informational support, instrumental support, and assessment/appreciation support provided by the family, it will*

#### Cite This Article:

Nobrihas, R. S., Weraman, P., Manurung, I. F. E., Sanam, M. U. E. dan Roga, A. U. (2024). Faktor dukungan keluarga terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata, Kupang tahun 2022. *Journal of Evidence-based Nursing and Public Health*, 1(1), 14-24. <https://doi.org/10.61511/jevnah.v1i1.2024.372>

**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



reduce the possibility of recurrence. Conversely, if family support is not good, it increases the possibility of recurrence. Family support is one of the most important things for schizophrenia patients in preventing relapse.

**KEYWORDS:** family support; psychiatric disorders; schizophrenia

---

## 1. Pendahuluan

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha masyarakat dalam pengadaan pelayanan kesehatan, pencegahan, dan pemberantasan penyakit. Kesehatan masyarakat mencakup semua kegiatan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, terapi, maupun pemulihan (Surahman & Supardi, 2016).

Gangguan jiwa atau gangguan mental adalah sindrom atau pola perilaku atau psikologik seseorang yang secara klinik cukup bermakna, dan secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan dan kelemahan atau keterbatasan didalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia atau berkaitan dengan peningkatan resiko kematian, rasa nyeri (Wicaksono, 2016). Gangguan mental juga menimbulkan gejala disabilitas dalam aktifitas kehidupan sehari-hari yang biasa dan diperlukan untuk perawatan diri dan kelangsungan hidup (Ekasari & Efendi, 2020).

Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang diseluruh dunia. skizofrenia menyebabkan psikosis dan dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar dan dapat mempengaruhi semua bidang kehidupan termasuk pribadi, keluarga, sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Stigma, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia penderita skizofrenia adalah hal biasa. Dua atau tiga orang dengan psikosis di dunia tidak menerima perawatan kesehatan mental spesialis (WHO, 2022).

Penderita depresi di Indonesia tahun 2018 pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun yaitu 6,1% sekitar 12 juta orang. Rendahnya cakupan penderita depresi yang mendapatkan pengobatan menurut Riskesdas 2018 yaitu 9%. Gangguan Mental Emosional (GME) pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun yaitu 9,8% atau sekitar 19 juta orang. Permasalahan gangguan jiwa dapat terjadi mulai dari masa anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia, jika tidak ditanggulangi atau diobati akan menyebabkan gangguan jiwa berat yang menyebabkan turunnya produktivitas dan membebani keluarga (Ditjen P2P, 2020).

Data kasus gangguan jiwa di NTT tahun 2021, kasus depresi sebanyak 746 kasus, kasus psikotik akut yaitu 593 kasus, kasus skizofrenia sebanyak 5.803 orang. Kasus skizofrenia tertinggi pada Kabupaten Ende sebanyak 889 orang, dan kasus terendah pada Kabupaten Sumba Barat sebanyak 2 orang. Kasus skizofrenia berdasarkan jenis kelamin tertinggi pada laki-laki sebanyak 3.440 orang dan perempuan sebanyak 2.363 orang. Golongan umur kasus skizofrenia tertinggi pada golongan umur 15-59 tahun sebanyak 5.169 orang, >60 tahun sebanyak 612 orang, dan 0-14 tahun sebanyak 22 orang (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021).

Data dari RS Jiwa Naimata, jumlah kunjungan rawat jalan poli jiwa RS Jiwa Naimata tahun 2020 sebanyak 7.219 kunjungan sedangkan data jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 384 Kunjungan. Kunjungan rawat jalan maupun rawat inap mengalami kenaikan pada tahun 2021. Jumlah kunjungan rawat jalan poli jiwa sebanyak 7.874 orang sedangkan jumlah kunjungan pasien jiwa rawat inap sebanyak 507 orang. Kasus skizofrenia masuk dalam urutan pertama sepuluh besar penyakit setiap bulannya baik kunjungan rawat jalan maupun rawat inap. Kunjungan rawat jalan kasus skizofrenia tahun 2021 sebanyak 3.400 kunjungan sedangkan rawat inap kasus skizofrenia sebanyak 338 orang (Rumah sakit jiwa Naimata, 2021). Hasil wawancara dengan keluarga pasien skizofrenia dan perawat di RS Jiwa Naimata mengatakan bahwa pasien yang mendapat pelayanan di rumah sakit jiwa Naimata disebabkan oleh banyak faktor antara lain perceraian, putus kuliah, cita-cita yang tidak tercapai, perselingkuhan, masalah ekonomi, kurang kasih sayang dari keluarga, kehilangan orang terdekat, faktor budaya seperti pasien mengalami depresi tetapi pihak

keluarga menyakini bahwa keluarganya bukan mengalami depresi tetapi di guna-guna orang, pengetahuan yang rendah seperti pasien sudah menunjukkan gejala kearah gangguan depresi akan tetapi karena keluarga tidak paham tentang penyakit depresi yang dialami pasien, akhirnya memperberat keadaan pasien.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang Tahun 2022”. Mengetahui faktor dukungan keluarga terhadap kekambuhan orang dengan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang Tahun 2022.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di rumah sakit jiwa Naimata Kupang. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki keluarga yang menderita gangguan jiwa skizofrenia sebanyak 338 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Analisis univariat

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi dukungan keluarga orang dengan skizofrenia

Karakteristik	n	%
<b>Dukungan Emosional</b>		
Kurang Baik	19	31,7
Baik	41	68,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Informasi</b>		
Kurang Baik	17	28,3
Baik	43	71,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Instrumental</b>		
Kurang Baik	21	35
Baik	39	65
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Penilaian</b>		
Kurang Baik	29	48,3
Baik	31	51,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Kekambuhan orang dengan Skizofrenia</b>		
Ya	16	26,7
Tidak	44	73,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

#### 3.1.2 Analisis bivariat

1. Hubungan Dukungan Emosional terhadap Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang  
Hasil uji *regresi logistic sederhana* diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,93, sedangkan nilai  $p = 0,01 < \alpha 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan

- emosional dengan kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang.
2. Hubungan Dukungan Informasi terhadap Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang  
Hasil uji *regresi logistic sederhana* diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,72, sedangkan nilai  $p = 0,022 < \alpha 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang.
  3. Hubungan Dukungan Instrumental terhadap Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang  
Hasil uji *regresi logistic sederhana* diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,65, sedangkan nilai  $p = 0,028 < \alpha 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan Instrumental dengan kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang.
  4. Hubungan Dukungan Penilaian terhadap Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang  
Hasil uji *regresi logistic sederhana* diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,63, sedangkan nilai  $p = 0,029 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang.

### 3.2 Diskusi

#### 3.2.1 Dukungan emosional terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa naimata Kupang

Dukungan emosional adalah suatu dukungan dimana keluarga sebagai tempat yang aman, dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk adanya kepercayaan dan perhatian (Rahmawati & Rosyidah, 2020).

Hasil penelitian untuk variabel dukungan emosional terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan emosional yang baik seperti responden yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, selalu memberikan pujian kepada pasien misalnya pasien melakukan pekerjaan yang diberikan oleh keluarga dengan baik maka akan diberikan pujian, disamping itu juga keluarga selalu memberikan semangat kepada pasien agar cepat sembuh. Pada item pertanyaan dalam dukungan emosional tentang keikutsertaan orang dengan skizofrenia dalam diskusi keluarga, rata-rata responden yang menjawab bahwa orang dengan skizofrenia tidak pernah dilibatkan dalam diskusi keluarga karena mereka lebih memilih sendiri di kamar dibandingkan harus duduk di bersama untuk diskusi dengan keluarga lain, dan pasien tidak pernah tenang jika harus duduk dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Agustia et al.,2015) bahwa berdasarkan uji statistik terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia. dukungan keluarga dan perhatian yang diberikan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia. Selama pasien di rumah sakit keluarga juga diharapkan selalu mengunjungi pasien sehingga pada saat pasien pulang ke rumah dan melakukan rawat jalan, anggota keluarga sudah mengerti cara merawat pasien gangguan jiwa. Penelitian lain dari (Pertiwi,2012) bahwa berdasarkan hasil uji statistik terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Daerah Surakarta. Keluarga dapat memberikan dukungan meliputi dukungan emosional atau afeksional sehingga pasien tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahannya, maka kekambuhan dapat dicegah atau diminimalkan.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini berdasarkan analisa statistic diketahui terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan pencegahan kekambuhan

pasien skizofrenia. Secara psikologis pasien membutuhkan kasih sayang dan perhatian keluarga akibat menurunnya kemampuan aktifitas fisik dan mental. Jika keluarga tidak mendukung dan lingkungan sekitar sering menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan maka besar kemungkinan akan mempercepat kekambuhan pasien (Sari & Fina, 2011).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia. Dukungan emosional keluarga sangat penting diberikan kepada pasien karena pasien merasa diperhatikan, disayang dan dicintai oleh keluarga sehingga bisa memperkecil kemungkinan untuk mengalami kekambuhan, sebaliknya jika dukungan emosional kurang baik maka bisa menyebabkan pasien mengalami kekambuhan.

### 3.2.2 Dukungan informasi terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa naimata Kupang.

Pemberian dukungan informasi dinilai sebagai pusat informasi, artinya keluarga diharapkan mengetahui segala informasi terkait dengan anggota keluarga dan penyakitnya. Seperti pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkap suatu permasalahan (Harahap, 2019).

Hasil penelitian di rumah sakit jiwa Naimata Kupang di dapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan informasi yang baik seperti responden yang selalu aktif mencari tahu informasi yang berhubungan dengan penyakit yang dialami oleh keluarganya baik dari media massa, keluarga yang berprofesi dokter dll, keluarga selalu memberitahukan informasi tentang hasil perkembangan perawatan dan pengobatan pasien setelah melakukan control dari rumah sakit. Rata-rata responden memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga untuk mencari dan memahami sebuah informasi sangat mudah. Responden yang memiliki dukungan informasi yang buruk adalah responden yang pasif untuk mencari tahu informasi tentang penyakit yang dialami oleh keluarganya, ada responden yang lebih memilih ke tim doa untuk mencari tahu penyakit yang dialami. Responden juga berpendapat bahwa tidak perlu mencari informasi karena pada waktu pasien berobat ke Rumah Sakit, dokter telah menjelaskan kepada pasien mengenai penyakit yang dialami., sebaliknya responden yang mendapat sedikit informasi, maka pengetahuan tentang skizofrenia juga terbatas sehingga besar kemungkinan terjadi kekambuhan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Sari & Fina, 2011) bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia di poliklinik rawat jalan rumah sakit jiwa Pemerintah Aceh. keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan cara merawat yang diperlukan oleh penderita skizofrenia dirumah sehingga dapat mencegah kekambuhan. Hal ini di dukung dengan penelitian lain bahwa berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasional keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Dukungan informasi sangat penting diberikan kepada pasien agar pasien juga dapat ikut mencegah terjadinya kekambuhan. Informasi yang dapat diberikan yaitu pengetahuan seputar penyakit pasien seperti tanda dan gejala kekambuhan, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kekambuhan dan faktor yang dapat mencegah kekambuhan (Agustia et al.,2015).

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini dari (Pertwi, 2012) berdasarkan uji statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Daerah Surakarta keluarga dapat memberikan dukungan informasi karena keluarga berfungsi sebagai penghimpun dan pemberi informasi bagi pasien mengenai penyakit, solusi permasalahannya, cara berkomunikasi, mengurangi ketegangan maka kekambuhan diminimalisir. Dukungan informasi seharusnya diberikan sejak awal pasien mengalami gangguan jiwa hingga dirawat dirumah sakit dan setelah pulang ke rumah. Keluarga juga harus mengerti dalam memberikan dukungan informasi penting untuk pasien agar kebutuhan terpenuhi. Jika kebutuhan terpenuhi maka kekambuhan akan berkurang (Nasution & Pandiangan, 2018).

Pengetahuan adalah informasi yang berkaitan dengan faktor risiko, pencegahan penyakit, seseorang akan terlebih dahulu mencari tahu tentang informasi sebelum ia memutuskan untuk memberikan dukungan informasi (Manurung dkk, 2020). Promosi Kesehatan dengan cara memberikan edukasi, sosialisasi atau cara lain kepada masyarakat secara berkesinambungan dapat memberikan pengaruh minimal pada perubahan pengetahuan sehingga diharapkan dapat diikuti dengan perubahan sikap dan tindakan masyarakat (Weraman dkk, 2022).

Hasil penelitian di rumah sakit jiwa Naimata Kupang disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan informasi terhadap kekambuhan pasien secara signifikan. Dukungan informasi dari keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien skizofrenia dalam membantu pasien untuk mencari tahu informasi tentang penyakit ini. Semakin banyak informasi yang didapat oleh keluarga maka pengetahuannya akan meningkat, dengan meningkatnya pengetahuan tentang penyakit ini maka bisa meminimalisir terjadinya kekambuhan pasien skizofrenia.

### 3.2.3 *Dukungan instrumental terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa naimata Kupang.*

Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu melayani dan mendengarkan anggota keluarga dalam menyampaikan pesannya. Dukungan instrumental keluarga merupakan fungsi ekonomi dan fungsi perawatan kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Harahap, 2019).

Penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan instrumental yang baik. Dukungan instrumental keluarga baik adalah keluarga berperan aktif dalam menjaga dan merawat orang dengan gangguan jiwa, jika pasien ke rumah sakit keluarga selalu menyediakan transportasi dan menemani pasien untuk kontrol, akan tetapi pada saat pasien masuk ruangan kontrol sebagian besar responden tidak menemani pasien karena di anggap pasien sudah bisa sendiri tanpa pendampingan keluarga.

Dukungan instrumental yang lain seperti keluarga membantu orang dengan skizofrenia ketika mengalami kesulitan dalam beraktivitas seperti makan, minum, buang air besar dll, pada item pertanyaan ini sebagian besar responden yang tidak membantu karena keluarga berpendapat bahwa pasien bisa melakukannya sendiri, sedangkan dukungan keluarga tentang keluarga membantu pasien untuk minum obat dan mengawasi obat benar-benar diminum pasien, responden berpendapat bahwa selalu mengingatkan pasien untuk minum obat tetapi tidak benar-benar mengawasi sampai obat tersebut ditelan pasien, sehingga ada pasien yang setelah mendapat obat tidak diminum tetapi dibuang. Hal ini juga yang menyebabkan pasien mengalami kekambuhan karena obat tidak diminum. Dukungan keluarga baik tetapi pasien sendiri yang tidak teratur minum obat maka akan terjadi kekambuhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sinurat, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan kekambuhan penderita skizofrenia. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Agustia,dkk.2019) bahwa berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Kemampuan keluarga dalam menyediakan sarana, prasarana, dan biaya pengobatan setiap bulannya akan mengurangi resiko kekambuhan pada pasien.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa berdasarkan uji statistik terdapat hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain bahwa berdasarkan analisa statistik terdapat hubungan bermakna antara dukungan instrumental keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Keluarga perlu menyediakan sarana untuk menghindari kekambuhan pasien seperti kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang seharusnya dilaksanakan secara menyeluruh. Pemberian fasilitas dan

kesempatan untuk bekerja atau melakukan aktifitas oleh keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasien sehingga dapat mengurangi resiko kekambuhan (Sari & Fina, 2011). Penelitian lain yang mendukung penelitian dari (Sinurat, 2019) bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kekambuhan penderita skizofrenia. Tingginya dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada penderita skizofrenia maka semakin rendah kekambuhan skizofrenia yang terjadi. Adanya faktor pendukung seperti keluarga yang selalu memberi dukungan yaitu bertanggungjawab membawa atau mendampingi berobat, selalu memperhatikan penderita dalam hal minum obat.

Hasil penelitian dukungan instrumental di rumah sakit jiwa Naimata Kupang disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental terhadap kekambuhan pasien secara signifikan. Semakin baik dukungan instrumental keluarga kepada pasien maka akan memperkecil kemungkinan pasien untuk mengalami kekambuhan, sebaliknya semakin buruk dukungan instrumental keluarga kepada pasien bisa memperbesar kemungkinan pasien mengalami kekambuhan.

#### 3.2.4 *Dukungan penilaian terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa naimata Kupang.*

Dukungan penilaian merupakan suatu dukungan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan kepada anggota keluarga, menunjukkan respon positif yaitu dorongan atau persetujuan terhadap gagasan, ide, perasaan seseorang. Anggota keluarga akan mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan usaha yang telah dilakukannya (Harahap, 2019).

Penelitian dukungan penilaian didapatkan setengah responden memiliki dukungan yang baik. Dukungan penilaian yang baik adalah keluarga yang peduli dan selalu membimbing orang dengan skizofrenia agar selalu menjaga kesehatannya. Keluarga yang menyarankan orang dengan skizofrenia agar tetap menjalin hubungan sosial dengan orang lain dari 60 responden 2 responden yang tidak pernah menjalin hubungan sosial dengan orang lain dikarenakan pasien selalu memukul teman-temannya, sehingga pasien tidak diizinkan keluarga untuk keluar dan bersosialisasi dengan orang lain. Keluarga juga selalu memotivasi orang dengan skizofrenia untuk tetap menjalankan hobi/kegiatan, hal ini dikarenakan banyak pasien yang mandiri dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sinurat, 2019) bahwa hasil analisis statistik tentang dukungan penilaian dengan kekambuhan penderita skizofrenia bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kekambuhan penderita skizofrenia. penilaian sangat dibutuhkan oleh penderita skizofrenia karena dalam hal ini keluarga selalu memberikan ide-ide positif pada penderita skizofrenia contohnya melakukan hal baik terhadap orang lain, memberikan pujian ketika penderita skizofrenia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa berdasarkan uji statistic terdapat hubungan antara dukungan penilaian atau penghargaan keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. dukungan penilaian atau penghargaan juga penting dalam proses penyembuhan. Dukungan penghargaan dapat berupa kepercayaan keluarga dengan memberikan kesempatan kepada pasien untuk melakukan suatu pekerjaan di rumah sehingga pasien akan merasa berguna dan berharga (Agustia et al.,2015). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain bahwa berdasarkan hasil analisa statistik diketahui terdapat hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. keluarga perlu memberikan perhatian kepada pasien, selalu ada ketika pasien membutuhkan dan hindari membatasi ruang gerak pasien jika pasien tidak mengganggu orang disekitar (Sari & Fina, 2011). Penilaian keluarga dalam memperlakukan ODGJ merupakan hal yang sangat penting karena ini merupakan salah satu faktor untuk menghindari kembalinya penderita dirawat di rumah sakit (Ekayanmti, 2021). Keluarga seharusnya peduli dan memberikan respon yang baik terhadap hal-hal yang dilakukan pasien. Keluarga juga harus mengerti dan memberikan dukungan penilaian untuk pasien

agar kebutuhannya terpenuhi. Jika kebutuhannya terpenuhi maka kekambuhan akan berkurang (Nasution & Pandiangan, 2018). Dukungan sosial yang berpengaruh pada individu adalah dukungan dari orang yang dipercaya seperti pendetam teman atau keluarga (Manurung dkk, 2019).

Hasil penelitian di rumah sakit jiwa Naimata Kupang disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan penilaian terhadap kekambuhan pasien. semakin baik dukungan penilaian keluarga kepada pasien dengan selalu memotivasi pasien dalam melakukan kegiatan atau hobi, berinteraksi dengan lingkungan sosial, maka semakin mengurangi kemungkinan untuk terjadinya kekambuhan, sebaliknya jika dukungan penilaian dari keluarga kurang baik maka besar kemungkinan untuk terjadinya kekambuhan pada pasien.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap kekambuhan orang dengan skizofrenia Di rumah sakit jiwa Naimata Kupang Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa: Variabel dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian ditemukan ada hubungan yang signifikan dengan kekambuhan orang dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa Naimata Kupang.

Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan paling tahu tentang pasien skizofrenia. Kesembuhan pasien Skizofrenia tidak hanya dari obat yang diminum saja tetapi dukungan keluarga juga sangat penting dalam mendukung pasien agar tidak terjadi kekambuhan. Pihak Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang agar lebih memperhatikan pasien-pasien yang selalu mengalami kekambuhan dan sering keluar masuk rumah sakit. Diharapkan agar pihak rumah sakit melalui unit kesmaswas agar melakukan kunjungan rumah dan mengedukasi keluarga tentang bagaimana dukungan keluarga sangat mempengaruhi pasien dalam proses penyembuhan. Peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan variabel lain antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, faktor spiritual, Faktor eksternal berupa praktek di keluarga, faktor sosioekonomi, faktor latar belakang budaya. yang belum diteliti untuk mencari penyebab terjadinya kekambuhan pada orang dengan skizofrenia.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim IASSSF karena telah mendukung penulisan artikel ini.

#### **Kontribusi Penulis**

Konseptualisasi, R.S.N., P.W., I.F.E.M., M.U.E.S. dan A.B.R.; Metodologi, I.F.E.M., M.U.E.S. dan A.U.R.; Perangkat Lunak, H.E.B.; Validasi, D.B.W.P.; Analisis Formal, D.B.W.P. dan S.K.A.L.; Investigasi, D.B.W.P.; Sumber Daya, H.E.B., D.B.W.P. dan S.K.A.L.; Kurasi Data, D.B.W.P.; Penulisan – Persiapan Draf Asli, H.E.B., D.B.W.P. dan S.K.A.L.; Penulisan – Review & Penyuntingan, H.E.B., D.B.W.P. dan S.K.A.L.

#### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

#### **Pernyataan Dewan Kaji Etik**

Tinjauan etis dan persetujuan dibebaskan untuk penelitian ini karena tidak ada data pribadi yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

### **Pernyataan Persetujuan Atas Dasar Informasi**

Informed consent diperoleh dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

### **Pernyataan Ketersediaan Data**

Data tersedia berdasarkan permintaan.

### **Konflik Kepentingan:**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

### **Open Access**

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

### **Referensi**

- Agustia, Y., Putri, T. H., & Fahdi, F. K. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di RSJD Sungai Bangkong Pontianak. *ProNers*, 3(1). <https://dx.doi.org/10.26418/jpn.v3i1.42332>
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2021). *Data Kasus Gangguan Jiwa Provinsi NTT Tahun 2021*. [https://e-renggar.kemkes.go.id/file\\_performance/1-249007-2tahunan-292.pdf](https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-249007-2tahunan-292.pdf)
- Ditjen P2P. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA*. [https://e-renggar.kemkes.go.id/file\\_performance/1-465827-4tahunan-642.pdf](https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-465827-4tahunan-642.pdf)
- Ekayamti, E. (2021). ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KEKAMBUIHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GENENG KABUPATEN NGAWI: Analysis of Family Support on The Level of Recurrent People with Mental Disorders in Work Area of Puskesmas Geneng. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 144-155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.728>
- Ekasari, Y., & Agus, E. (2020). Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1, 44-57. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4375>
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2021). *Data Kasus Gangguan Jiwa Provinsi NTT Tahun 2021*. <https://ntt.bps.go.id/indicator/30/1485/2/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html>
- Harahap, N. (2019). *Hubungan dukungan keluarga pada penderita skizofrenia dengan kemampuan berkomunikasi di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2019*. [http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2104/1/JURNAL SAYA.pdf](http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2104/1/JURNAL%20SAYA.pdf)
- Manurung,dkk. (2020). Dukungan pemuka agama terhadap individu berisiko HIV/AIDS untuk menghadiri layanan tes dan konseling sukarela. *Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=1d3G-XgAAAAJ&citation\\_for\\_view=1d3G-XgAAAAJ:MXK\\_kJrxJIC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1d3G-XgAAAAJ&citation_for_view=1d3G-XgAAAAJ:MXK_kJrxJIC)
- Manurung,dkk (2019). Peran Tokoh Agama mendukung Voluntary Counseling dan Testing (VCT) Perilaku Individu Berisiko HIV/AIDS di Kota Kupang Indonesia. *Kedokteran Forensik & Toksikologi India*, 13, 4.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=1d3G-XgAAAAJ&citation\\_for\\_view=1d3G-XgAAAAJ:MXK\\_kJrxJIC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1d3G-XgAAAAJ&citation_for_view=1d3G-XgAAAAJ:MXK_kJrxJIC)
- Pertiwi, E. (2012). *Pengaruh dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Daerah Surakarta*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29323>
- Sari, H. Fina, F. (2011). Dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Aceh. *Idea Nursing Journal*, 2(3).  
<https://doi.org/10.52199/inj.v2i3.6380>
- Weraman, dkk. (2022). Upaya Pengendalian Penyebaran Penyakit Menular Hepatitis Misterius Pada Anak Sekolah Dasar. *Pengabdian Komunitas*, 1(1), 53–62.  
<https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/17/14>
- Wicaksono, Y. I. (2021). *Gejala gangguan jiwa dan pemeriksaan psikiatri dalam praktek klinis*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).  
[https://books.google.com/books/about/GEJALA\\_GANGGUAN\\_JIWA\\_DAN\\_PEMERIKSAAN\\_PSI.html?id=9k9LEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/GEJALA_GANGGUAN_JIWA_DAN_PEMERIKSAAN_PSI.html?id=9k9LEAAAQBAJ)
- Nasution, J. D., & Pandiangan, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2420/1/document%2873%29.pdf>
- Rumah Sakit Jiwa Naimata. (2021). *Profil Rumah Sakit Jiwa Naimata*.  
[https://sirs.kemkes.go.id/fo/home/profile\\_rs/5371059](https://sirs.kemkes.go.id/fo/home/profile_rs/5371059)
- Pertiwi, E. (2012). *Pengaruh dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Daerah Surakarta*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29323>
- Rahmawati, I. M. H., & Rosyidah, I. (2020). *Modul terapi family psychoeducation (fpe) untuk keluarga: mengatasi masalah-masalah psikologis keluarga*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qnRMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Rahmawati,+I.+M.+H.,+%26+Rosyidah,+I.+\(2020a\).+Modul+Terapi+Family+Psicoeducation+\(FPE\)+untuk+Keluarga:+Mengatasi+Masalah-Masalah+Psikologis+Keluarga+\(Cetakan+1\).+Tim+MNC+Publishing.&ots=wfv3ETe1U&sig=TNY4mvpHGjIQmi7wajM3s0sJp-s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qnRMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Rahmawati,+I.+M.+H.,+%26+Rosyidah,+I.+(2020a).+Modul+Terapi+Family+Psicoeducation+(FPE)+untuk+Keluarga:+Mengatasi+Masalah-Masalah+Psikologis+Keluarga+(Cetakan+1).+Tim+MNC+Publishing.&ots=wfv3ETe1U&sig=TNY4mvpHGjIQmi7wajM3s0sJp-s)
- Sinurat, E. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.  
<http://180.250.18.58/jspui/bitstream/123456789/2043/1/JURNAL%20EIRENE%20A.%20SINURAT.pdf>
- Surahman, & Supardi, S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM* (1st ed.).  
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/IKM-PKM-Komprensif.pdf>
- Viktorianus, V., & Elwindra, E. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia yang Berobat Jalan di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 4(13), 19-28.  
<https://doi.org/10.56014/jphi.v4i13.176>
- WHO. (2022). *Schizophrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Wicaksono,Y. (2016). *Gejala Gangguan Jiwa dan Pemeriksaan Psikiatri dalam Praktek Klinis* (1st ed.). Media Nusa Creative.  
[https://books.google.com/books/about/GEJALA\\_GANGGUAN\\_JIWA\\_DAN\\_PEMERIKSAAN\\_PSI.html?id=9k9LEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/GEJALA_GANGGUAN_JIWA_DAN_PEMERIKSAAN_PSI.html?id=9k9LEAAAQBAJ)

## Biografi Penulis

**RISTY SURYANI NOBRIHAS**, seorang mahasiswa di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cendana, Indonesia

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

**PIUS WERAMAN**, seorang dosen di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Nusa Cendana, Indonesia

- Email: -
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID:  
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57396137300>
- Homepage: <https://elearning.undana.ac.id/user/profile.php?id=657>

**IMELDA F.E MANURUNG**, seorang dosen di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Nusa Cendana, Indonesia

- Email: -
- ORCID: <https://orcid.org/0000-0001-9322-0384>
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

**MAXS URIAS EBENHAIZAR SANAM**, seorang dosen di Prodi Kesehatan Masyarakat di Universitas Nusa Cendana, Indonesia

- Email: -
- ORCID: <https://orcid.org/0000-0001-9957-2946>
- Web of Science Researcher ID: -
- Scopus Author ID:  
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57213267502>

**ANDERIAS UMBU ROGA**, seorang dosen di Prodi Kesehatan Masyarakat di Universitas Nusa Cendana, Indonesia

- Email : [anderias\\_umburoga@staf.undana.ac.id](mailto:anderias_umburoga@staf.undana.ac.id)
- ORCID: <https://orcid.org/0000-0001-5521-3132>
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID:  
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57211906871>
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/profile/scopus>